

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini memberi pengaruh yang besar terhadap kemajuan diberbagai kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka manusia senantiasa berubah dan berkembang daya pikirnya. Seiring dengan perkembangan jaman perlu adanya peningkatan dalam segala bidang khususnya dalam bidang pendidikan.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian maka setiap upaya penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum matematika, sekolah perlu selalu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut dan pengalaman masa lalu serta kemungkinan masa depan.

Banyak masyarakat berasumsi bahwa untuk belajar matematika dengan baik, harus banyak berlatih dan membiasakan memecahkan atau menyelesaikan soal matematika. Dilain pihak, banyak siswa yang malas belajar dan berlatih memecahkan atau menyelesaikan soal-soal matematika jika tidak mendapat tugas dari gurunya. Selain itu juga banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan ketika akan mengikuti pelajaran matematika. Mereka tidak mengerti materi apa yang akan mereka pelajari dan gambaran tentang

materi tersebut. Sebagian besar siswa tidak mau membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru, jika tidak mendapat tugas dari guru mereka.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang bersifat profesional. Seorang guru bertugas membelajarkan anak didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan harus bisa berada dalam kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003:2).

Manusia dalam hidupnya, setiap saat selama dalam keadaan sadar menggunakan bahasa dalam berpikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun, kemampuan menggunakan bahasa tidaklah merupakan kemampuan yang sifatnya alamiah seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan berbahasa tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Seseorang yang sejak bayi terlepas dari lingkungan manusia tidak mampu berbahasa.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan bahasa. Dalam

dunia pendidikan termasuk matematika, selain kemampuan berhitung kemampuan berbahasa juga sangat diperlukan. Kemampuan berbahasa sangat menentukan keberhasilan dan prestasi belajar siswa disekolah. Apabila kemampuan berbahasa tidak dikuasai siswa, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terutama kesulitan dalam pemahaman bahasa matematika.

Kenyataan sekarang ini, masih dijumpai permasalahan matematika yang tidak dapat diselesaikan dengan baik karena terbentur pada rendahnya kemampuan berbahasa siswa dalam memahami persoalan yang diajukan. Siswa sering tidak dapat membedakan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam suatu soal matematika.

Suatu ciri khas dalam pendidikan modern saat ini, hendaknya siswa dapat ikut berpartisipasi aktif sedemikian hingga melibatkan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajarnya. Dengan demikian dapat diterjemahkan bahwa dalam setiap pengajaran matematika harus diarahkan untuk pengembangan daya aktivitas siswa baik mental maupun fisik.

Pembelajaran *problem posing* adalah pengajaran yang dilakukan melalui cara pengajuan soal oleh siswa dan cara penyajiannya juga oleh siswa sendiri. Dalam hal ini, *problem posing* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya keaktifan siswa baik mental maupun fisik. Dengan digunakannya metode *problem posing* dalam pembelajaran matematika diharapkan kemampuan verbal siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika akan meningkat.

Atas dasar tersebut diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Verbal Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Melalui *Problem Posing*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang malas belajar dan berlatih memecahkan atau menyelesaikan soal matematika jika tidak mendapat tugas dari gurunya.
2. Rendahnya kemampuan verbal siswa dalam memahami persoalan matematika.
3. Pentingnya faktor strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghindari kesalahpahaman serta demi keefektifan dan keefisienan dalam penelitian ini, maka tidak semua masalah dalam pembelajaran akan diteliti. Pada penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada:

1. Pembelajaran pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII C SMP N 1 Wonosari
2. Pembelajaran dengan pendekatan *problem posing* mungkin dapat meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam menyelesaikan soal matematika
3. Aspek pemahaman dapat dilihat dari kemampuan mengerjakan tugas secara tepat, dan aspek pemecahan masalah diamati dari kemampuan membuat soal, mengubah permasalahan dalam bahasa matematika, menganalisis masalah serta menemukan cara penyelesaiannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran matematika yang dilakukan guru melalui pendekatan *problem posing* ?
2. Apakah melalui pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan verbal siswa kelas VIII C SMP N 1 Wonosari dalam menyelesaikan soal matematika ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran matematika yang dilakukan guru melalui pendekatan *problem posing*

2. Untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam menyelesaikan soal matematika melalui pendekatan *problem posing*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) melalui pendekatan *problem posing*. Penelitian ini juga dapat memberikan dorongan kepada guru dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran alternatif.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) melalui pendekatan *problem posing*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat menggali potensi siswa sehingga dapat ditumbuhkembangkan

- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam menyelesaikan soal matematika
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika